

## **DUKUNGAN KELUARGA BERHUBUNGAN DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA DEMENSIA**

**Elia Domas Ayu Wardani\*, Dwi Retnaningsih, Priharyanti Wulandari**

Program Studi Ners, Universita Widya Husada Semarang, Jl. Subali Raya No.12 Krapyak – Semarang,  
Indonesia, 50146

[\\*eliadomas20@gmail.com](mailto:eliadomas20@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Masalah penyakit yang timbul pada lanjut usia akibat penuaan salah satunya yaitu demensia. Lanjut usia yang mengalami demensia akan mengalami kelemahan kognitif secara bertahap. Dukungan keluarga penting bagi lanjut usia yang mengalami demensia untuk meningkatkan kualitas hidup. Dengan adanya dukungan keluarga pada lansia yang mengalami demensia, lansia menjalani hidup lebih semangat dan percaya diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia yang mengalami demensia. Penelitian kuantitatif non eksperimental dengan metode korelasional, pendekatan *cross sectional*. Responden sebanyak 100 lansia yang mengalami demensia, penelitian dilakukan di Desa Margosari Kecamatan Limbangan dengan tehnik *stratified random sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Menggunakan instrumen kuesioner, pengolahan data menggunakan statistik *spearman rank*, dengan spss 22. Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia yang mengalami demensia didapatkan nilai  $p\ 0,046 < 0,05$ . Ada hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia yang mengalami demensia.

Kata kunci: demensia; dukungan keluarga; kualitas hidup; lansia

## ***FAMILY SUPPORT RELATED TO QUALITY OF LIVING ELDERLY WITH DEMENSIA***

### **ABSTRACT**

*One of the many disease problems that arise in the elderly due to aging is dementia. Elderly people who experience dementia will gradually experience cognitive weakness. Family support is important for older people with dementia to improve quality of life. With the support of families in the elderly who experience dementia, the elderly lead a more vibrant and confident life. This study aims to determine the relationship of family support with the quality of life of the elderly who experience dementia. This research was non-experimental quantitative research with the correlational method, cross sectional approach. Respondents of 100 elderly who have dementia, the study was conducted in Margosari Village, Limbangan District with stratified random sampling technique based on inclusion and exclusion criteria. Using a questionnaire instrument. Processing data using Spearman rank statistics, with SPSS 22. The results of family support with the quality of life of the elderly who experience dementia obtained p value of  $0.046 < 0,05$ . There was correlation between family support with the quality of life of the elderly who suffer from dementia.*

*Keywords: dementia; elderly; family support; quality of life*

### **PENDAHULUAN**

Lanjut usia (lansia) adalah seseorang yang memasuki umur 60 tahun atau lebih (WHO, 2014). Keberhasilan pembangunan negara-negara di dunia dalam segala bidang termasuk kesehatan akan memperbaiki kualitas hidup dan kesehatan masyarakat yang berdampak pada peningkatan usia harapan hidup dan semakin meningkatnya jumlah penduduk lansia dari tahun ke tahun (Kementrian Kesehatan RI Pusat Data dan Informasi, 2016).

Populasi lansia diprediksi terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 secara global, Asia dan Indonesia memasuki era penduduk menua (*ageing population*) karena jumlah

penduduknya yang berusia 60 tahun ke atas (penduduk lansia) melebihi angka 7 persen. Berdasarkan data yang di peroleh dari *United Nations, Departement of Economic and Social Affairs, Population Division* (2017) jumlah lansia tahun 2015 yaitu 12.3%, tahun 2018 jumlah lansia 13.5 %, diprediksi jumlah lansia tahun 2025 14.9%. Tak jauh beda halnya dengan di dunia, jumlah penduduk lansia di Indonesia pun mengalami peningkatan. Berdasarkan data proyeksi penduduk, diperkirakan tahun 2017 terdapat 23.66 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia (9.03%). Diprediksi jumlah penduduk lansia tahun 2025 (33.69 juta).

Ada 19 provinsi (55.88%) provinsi Indonesia yang memiliki struktur penduduk tua. Jawa Tengah jumlah lansia mencapai 12.59%. Kabupaten Kendal menempati urutan ke-24 dengan jumlah populasi lansia terbanyak di Jawa Tengah, yaitu sejumlah 11.10% atau 106.2 ribu penduduk lansia (Profil Lansia Provinsi Jawa Tengah, 2017). Besarnya jumlah penduduk lansia di masa depan membawa dampak positif, apabila penduduk lansia berada dalam keadaan sehat, aktif dan produktif. Berdampak negatif bila penduduk lansia memiliki masalah penurunan kesehatan, karena berdampak pada peningkatan biaya pelayanan kesehatan, penurunan pendapatan/penghasilan, peningkatan disabilitas, tidak adanya dukungan sosial dan lingkungan yang tidak ramah terhadap penduduk lansia (Kementerian Kesehatan RI Pusat Data dan Informasi, 2016).

Penyakit kronis yang banyak ditemukan pada lansia akibat penuaan semua fungsi dan sistem tubuh adalah seperti diabetes mellitus, artritis, demensia, dan hipertensi (Anderson, 2011 dalam Sopyanti dkk, 2019). Demensia adalah sindrom terjadinya penurunan memori, berpikir, perilaku, dan kemampuan melakukan kegiatan sehari-hari pada seseorang. Dapat disimpulkan bahwa demensia merupakan kumpulan gejala yang berlangsung secara progresif yang ditandai dengan perubahan perilaku, penurunan memori, orientasi, kesulitan dalam berkomunikasi dan mengambil keputusan (WHO, 2016).

Menurut Pandji (2012), demensia atau yang dikenal dengan penyakit pikun, ditandai dengan memori yang semakin memburuk seiring bertambahnya usia. Menurut *Smart Patient, Hospital Authority* (2016) menyebutkan faktor resiko penyebab demensia antara lain usia, riwayat kesehatan keluarga, jenis kelamin, gaya hidup, gangguan kognitif dan tingkat pendidikan. Lanjut usia yang mengalami demensia selain mengalami kelemahan kognitif secara bertahap, juga akan mengalami kemunduran aktivitas hidup sehari-hari (*activity of daily living/ADL*). Selain itu lanjut usia tidak bisa memahami dan berkomunikasi dengan orang lain/ lingkungan, tidak mengenal anggota keluarga/ orang lain. Penderita demensia membutuhkan dukungan dan perhatian dari anggota keluarga mereka. Dalam rangka membantu lansia agar tetap dapat beraktivitas maka dibutuhkan dukungan sosial. Keluarga merupakan kelompok sosial utama yang mempunyai ikatan emosi yang paling besar dan terdekat dengan klien. (Azizah, 2011).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tumipa, dkk (2017) tentang hubungan dukungan keluarga dengan kejadian demensia pada lansia di Desa Tumpaan Baru Kecamatan Tumpaan Amurang Minahasa Selatan, hasil menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan kejadian demensia. Menurut Untari (2015), hasil penelitian tentang kajian tingkat demensia pada lansia di Panti Wredha Darma Bakti Surakarta. Menyimpulkan bahwa Tingkatan demensia pada lansia di Panti Wreda Darma Bakti Surakarta mayoritas dalam kategori demensia berat 28 (46.7%) dikarenakan tidak adanya dukungan keluarga atau pendampingan keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliyanti (2015) tentang hubungan dukungan

keluarga dengan kualitas hidup lansia di Desa Pogungrejo Purworejo. Hasil penelitian menyimpulkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di Desa Pogungrejo Purworejo dengan tingkat kecerdasan sedang ( $r = 0,501$ ).

Jumlah usia lanjut di Desa Margosari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal tahun 2019 diatas 60 tahun berjumlah 192 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 94 orang dan perempuan 98 orang. Jumlah warga usia lanjut mencapai 20% dari seluruh jumlah penduduk yang ada di Desa Margosari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Angka harapan hidup di Desa Margosari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal adalah 60 tahun. (Data Demografi Desa Margosari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal, 2019).

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 27 Februari 2019 di Desa Margosari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal, wawancara kepada 10 lansia. 6 lansia yang mengalami demensia tinggal bersama keluarganya mengatakan bahwa keluarga cukup membantu dalam aktivitas lansia sehari-hari. Ketika mereka benar-benar lupa, mengalami kesulitan, daya ingatnya menurun keluarga selalu memberikan bantuan dengan sabar dan memberikan solusi. Dengan adanya dukungan dari keluarga mereka menjalani hidup lebih semangat dan percaya diri. Sedangkan hasil wawancara dengan 4 lansia yang mengalami demensia dan tidak tinggal bersama keluarganya mengatakan bahwa, semakin tua daya untuk mengingatnya semakin menurun, kadang lupa untuk mengingat apa yang telah terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia yang mengalami demensia di Desa Margosari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal melalui penelitian kuantitatif.

## **METODE**

Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2019 di Desa Margosari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif non eksperimental dengan metode korelasional dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah menggunakan metode *stratified random sampling* dengan kriteria inklusi yaitu usia lanjut berusia  $\geq 60$  tahun, usia lanjut yang bersedia menjadi responden, usia lanjut yang tinggal bersama keluarga dan kriteria eksklusi yaitu usia lanjut yang tidak dapat berkomunikasi dengan baik dan tidak kooperatif, usia lanjut yang dalam keadaan sakit stroke atau mengalami penurunan kesadaran. Populasi dalam penelitian adalah seluruh usia lanjut yang mengalami demensia yang ada di Desa Margosari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal yang terdiri dari 4 RW dengan jumlah 134 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah usia lanjut yang mengalami demensia yang ada di Desa Margosari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Besar sampel yang di gunakan yaitu sebanyak 100 responden.

Instrumen penelitian menggunakan Lembar kuesioner yang terbagi menjadi 2 kuesioner yaitu kuesioner dukungan keluarga sebanyak 18 item pernyataan dalam bentuk pernyataan positif (*favourable*) dan pernyataan negatif (*unfavourable*) dan kuesioner kualitas hidup dengan menggunakan skala *World Health Organization Quality Of Life (WHQOL)-BREF* yang terdiri dari 26 pertanyaan. Analisis bivariat yang dilakukan dengan uji non parametrik *Rank Spearman*. *Rank Spearman* digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk Ordinal.

## **HASIL**

Hasil penelitian dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 1.  
 Data Karakteristik Responden Berdasarkan Data Demografi (n=100)

| Karakteristik Responden       | f  | %    |
|-------------------------------|----|------|
| <b>Kelompok Umur</b>          |    |      |
| Usia Lanjut (60-74 tahun)     | 52 | 52.0 |
| Usia Tua (75-90 tahun)        | 42 | 42.0 |
| Usia Sangat Tua (>90 tahun)   | 6  | 6.0  |
| <b>Kelompok Jenis Kelamin</b> |    |      |
| Laki-laki                     | 44 | 44.0 |
| Perempuan                     | 56 | 56.0 |
| <b>Kelompok Pendidikan</b>    |    |      |
| Tidak Sekolah                 | 50 | 50.0 |
| SD                            | 48 | 48.0 |
| SMP                           | 1  | 1.0  |
| SMA                           | 0  | 0.0  |
| Perguruan Tinggi              | 1  | 1.0  |
| <b>Kelompok Pekerjaan</b>     |    |      |
| Tidak Bekerja                 | 68 | 68.0 |
| Bekerja                       | 32 | 32.0 |

Tabel 2.  
 Data Karakteristik Responden Berdasarkan Analisis Univariat (n=100)

| Karakteristik Responden  | f  | %  |
|--------------------------|----|----|
| <b>Dukungan Keluarga</b> |    |    |
| Buruk                    | 20 | 20 |
| Baik                     | 80 | 80 |
| <b>Kualitas Hidup</b>    |    |    |
| Kurang                   | 20 | 20 |
| Baik                     | 67 | 67 |
| Sangat Baik              | 13 | 13 |

Tabel 3  
 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia dengan Demensia (n=100)

| Dukungan Keluarga | Kualitas Hidup Lansia Yang Mengalami Demensia |      |      |      |             |      | Total | <i>P value</i> | Arah dan Keeratan |       |
|-------------------|---|------|------|------|-------------|------|-------|----------------|-------------------|-------|
|                   | Kurang  |      | Baik |      | Sangat baik |      |       |                |                   |       |
|                   | f   | %    | f    | %    | f           | %    |       |                |                   |       |
| Buruk             | 20  | 20.0 | 0    | 0.0  | 0           | 0.0  | 20    | 20.0           | 0.046             | 0.835 |
| Baik              | 0   | 0.0  | 67   | 83.8 | 13          | 16.2 | 80    | 80.0           |                   |       |

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Hasil penelitian di Desa Margosari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal dengan 100 responden, menunjukkan sebagian besar responden berada pada rentang umur 60-74 tahun (usia lanjut) atau sebesar 52.0%. Ratnawati (2016) menyebutkan pada masa ini, lansia akan

mengalami perubahan-perubahan, diantaranya perubahan biologi, mental, psikologi, dan perkembangan spiritual. Perubahan-perubahan ini perlu diketahui sejak dini supaya tidak mengalami resiko-resiko yang mengakibatkan munculnya penyakit. Sebagian besar responden penelitian berjenis kelamin perempuan sebanyak 56 responden atau sebesar 56.0%. Hasil penelitian yang ada di lapangan menyimpulkan bahwa responden perempuan lebih banyak yang mengalami demensia dikarenakan kurangnya aktivitas sehari-hari /banyaknya yang tidak bekerja. Berkurangnya aktivitas menjadikan responden perempuan lebih cepat mengalami demensia.

Hasil penelitian sebagian besar responden tidak sekolah sebanyak 50 responden atau sebesar 50.0%. Menurut Nugroho (2008) dalam Wardani (2011) bahwa faktor predisposisi dan resiko penyakit demensia salah satunya adalah kurangnya pendidikan. Penelitian telah menunjukkan bahwa orang dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah memiliki faktor yang lebih tinggi terkena demensia. Dan sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 68 responden atau sebesar 68.0%. Sejalan dengan tingkat pendidikan yang rendah, responden dalam penelitian ini lebih banyak yang tidak bekerja, kondisi responden mayoritas tidak bekerja akan sulit untuk mendapatkan kebutuhan hidup yang seimbang dan pada akhirnya responden dapat terkena penyakit lain seperti hipertensi, stoke, diabetes militus dll dan menjadi salah satu penyebab terjadinya demensia pada responden.

#### **Dukungan Keluarga Lansia yang Mengalami Demensia**

Hasil penelitian sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga baik sebanyak 80 responden atau sebesar 80.0%. Dukungan keluarga yang baik dapat dilihat dari keluarga yang memiliki kemampuan untuk membantu kebutuhan responden dalam kehidupan sehari-hari, memiliki waktu untuk membantu aktivitas responden. Sehingga dapat mempertahankan kualitas hidup lansia yang mengalami demensia. Hasil penelitian Nugraheni (2013) tentang dukungan keluarga pada lansia yang mengalami demensia menyebutkan banyak hal yang dapat dilakukan untuk mempertahankan kualitas hidup lansia yang mengalami demensia, salah satunya yaitu dengan dukungan keluarga.

#### **Kualitas Hidup Lansia yang Mengalami Demensia**

Sebagian besar responden mempunyai kualitas hidup baik yaitu sebanyak 67 responden atau sebesar 67.0%. Hasil penelitian ditemukan bahwa sebagian besar responden mengalami penurunan dalam menjalani aktivitas sehari-hari akibat dari demensia. Membutuhkan lebih banyak waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan akan berdampak menurunnya kualitas hidup. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Haris, dkk (2014) tentang kualitas hidup pada lansia dengan gangguan kognitif dan mental menyebutkan responden yang mengalami demensia dan depresi memiliki penurunan nilai kualitas hidup yang lebih signifikan dibandingkan dengan responden yang mengalami salah satu gangguan.

#### **Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia yang Mengalami Demensia**

Hasil penelitian di Desa Margosari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal menunjukkan bahwa 20 responden yang mendapatkan dukungan keluarga buruk, semuanya mendapatkan kualitas hidup yang kurang baik. Sebanyak 80 responden yang mendapatkan dukungan keluarga kategori baik terbagi menjadi 67 responden mendapatkan kualitas hidup baik dan 13 responden mendapatkan kualitas hidup yang sangat baik. Hasil Uji *rank spearman* yang dilakukan mengenai dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia yang mengalami demensia di Desa Margosari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal di dapatkan hasil

*pvalue* sebesar  $0.046 < 0.05$ ,  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia yang mengalami demensia di Desa Margosari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Dalam uji *Spearman Rank* diketahui nilai koefisien korelasinya 0,835 yang menunjukkan bahwa kekuatan korelasi sangat kuat (0.800 – 1.000) dengan arah positif, hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi dengan interpretasinya searah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni (2013) yang menyebutkan dukungan keluarga merupakan hal yang penting dalam mendukung kualitas hidup lansia yang mengalami demensia.

## SIMPULAN

Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia yang mengalami demensia di Desa Margosari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam memahami tentang demensia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Lilik Ma'rifatul, dkk. 2016. *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. 2017. *Profil Lansia Provinsi Jawa Tengah 2017*. <https://jateng.bps.go.id/publication/2018/08/24/9cc4db415868cd91d614bbe8/profil-lansia-provinsi-jawa-tengah--2017.html>. Diakses 02 Februari 2019; 11.00 WIB.
- Balai Desa Margosari. 2019. *Data Demografi Desa Margosari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal*.
- Pandji, Dewi. 2012. *Menembus Dunia Lansia*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Situasi Lanjut Usia (Lansia) di Indonesia*. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2014.pdf>. Diakses 02 Februari 2019; 12.00 WIB.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2017. *Analisis Lansia Di Indonesia*. [www.depkes.go.id/Analisis%20Lansia%20Indonesia%202017.pdf](http://www.depkes.go.id/Analisis%20Lansia%20Indonesia%202017.pdf). Diakses 02 februari 2019; 11.15 WIB.
- Smart Patient. (2016). *Dementia*. <https://www21.ha.org.hk/smartpatient/EM/MediaLibraries/EM/EMMedia/Dementia-Indonesian.pdf?ext=.pdf>. Diakses 02 Februari 2019; 12.10 WIB.
- Sopyanti, Yupira Dera dkk. 2019. *Gambaran Status Demensia Dan Depresi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Guntur Kelurahan Sukamentri Garut* (Universitas Padjajaran: Jurnal Keperawatan Komprehensif Vol. 5 No. 1, Januari 2019 26:38). <http://journal.stikep-ppnijabar.ac.id/index.php/jkk/article/download/125/113>. Diakses 04 Februari 2019; 16.00 WIB. <https://doi.org/10.33755/jkk.v5i1.125>
- Tumipa, Seryl Yohana. 2017. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Demensia Pada Lansia Di Desa Tumpaan Baru Kecamatan Tumpaan Amurang Minahasa Selatan*. Fakultas Kedokteran. Universitas Sam Ratulangi. Manado.

United Nations New York: Department of Economic and Social Affairs. 2017. *World Population*

*Ageing*.[https://www.un.org/en/development/desa/population/publications/pdf/ageing/WPA2017\\_Highlights.pdf](https://www.un.org/en/development/desa/population/publications/pdf/ageing/WPA2017_Highlights.pdf). Diakses 02 Februari 2019; 10.33 WIB.

Untari, Ida. 2014. *Kajian Tingkat Demensia di Panti Werdha Darma Bakti Surakarta*. Prodi S1 Keperawatan & Ners. STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.

WHO. 2016. *Dementia*.<https://www.who.int/mediacentre/factsheet/fs362/en>. Diakses 02 Februari 2019; 11.30 WIB

